

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam tata kehidupan ekonomi Indonesia, Koperasi diharapkan dapat berkembang sebagai badan usaha yang sehat dan kuat. Demikian pula peranan koperasi dalam perekonomian diharapkan akan semakin meningkat seiring dengan tugas utamanya yaitu mencapai kesejahteraan bersama bagi seluruh masyarakat pada umumnya dan kesejahteraan bagi warga koperasi itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pengelolaan koperasi harus dilaksanakan secara lebih professional, yaitu dengan sistem pertanggungjawaban yang baik serta informasi yang relevan yang dapat diandalkan guna pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian koperasi.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting dan dapat juga digunakan sebagai alat pertanggungjawaban. Agar dapat dimanfaatkan secara optimal, laporan keuangan tersebut harus disusun berdasarkan standar akuntansi tertentu, karena dalam era teknologi komunikasi dan informasi saat ini, fungsi akuntansi untuk menyajikan suatu informasi bisnis atau usaha semakin relevan. Akuntansi menjadi salah satu sarana yang penting bagi koperasi dengan para pemakai informasi, baik dari kelompok internal maupun eksternal. Pemakai informasi akuntansi dari kelompok internal antara lain adalah pengurus, pengawas, serta

anggota koperasi itu sendiri. Sedangkan pemakai informasi dari kelompok eksternal salah satunya adalah kantor pajak.

Untuk keseragaman gerak dan langkah dari para penyusun laporan keuangan, maka Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) merumuskan beberapa prinsip akuntansi yang tersusun dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan untuk kepentingan pajak, maka badan usaha koperasi perlu memahami Undang-Undang Perpajakan (UUP). Pemahaman ini ditujukan agar koperasi sebagai wajib pajak dalam menyusun laporan keuangan, menyesuaikan dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Perpajakan. Dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan untuk kepentingan pajak, maka badan usaha koperasi perlu memahami UUP, agar tidak merugikan koperasi itu sendiri. Sehingga wajib pajak tidak melakukan penghindaran pajak berdasarkan hukum dengan pengertian penggelapan. Penggelapan merupakan tindakan pelanggaran hukum yang bertujuan meminimalkan pajak dengan menyembunyikannya dan bertentangan dengan UU yang berlaku.

Laba merupakan objek pajak penghasilan, maka perlu pemahaman yang mendalam tentang konsep pendapatan dan biaya menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Undang-Undang Pajak Penghasilan yang berlaku. Laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), akan menghasilkan laba komersial atau laba akuntansi, sedangkan laporan keuangan yang didasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan, nantinya akan menghasilkan laba pajak. Dari kedua konsep di atas, ada kemungkinan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba

pajak. Perbedaan ini disebabkan adanya beberapa perbedaan konsep, cara pengukuran, serta pengakuan pendapatan dan biaya antara Undang-Undang Pajak dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Laba pajak dihitung berdasarkan konsep dan cara pengukuran serta pengakuan pendapatan berdasarkan Undang-Undang Pajak yang berlaku.

Dalam penyusunan laporan keuangan komersial, yang menjadi pedoman adalah Standar Akuntansi Keuangan. Tujuan akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi, khususnya menyediakan informasi tentang prospek arus kas, posisi keuangan, kinerja usaha, aktivitas pendanaan, dan operasi.

Dalam kebijakan akuntansi, terdapat perbedaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah penghasilan dan biaya dalam perhitungan laba rugi dengan laba usaha kena pajak. Perbedaan itu salah satunya disebabkan kebijakan dalam SAK memiliki alternatif yang lebih luas dibandingkan dengan perpajakan. Misalnya, alternatif metode penyusutan harta pada SAK terdiri dari metode garis lurus, penjumlahan tahun, saldo menurun, unit produksi, dan sebagainya. Sedangkan pada perpajakan hanya diperbolehkan menggunakan metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun. Selain perbedaan di atas, ada lagi perbedaan yang mencolok antara akuntansi dan perpajakan. Perbedaan disini disebabkan karena kebijakan akuntansi SAK menggunakan cara pencatatan dan pelaporan yang berbeda dengan ketentuan perpajakan. Misalnya, pengakuan nilai pasar di bawah nilai perolehannya atas suatu

penyertaan jangka pendek diakui sebagai kerugian oleh SAK, sedang menurut pajak tidak diakui sebagai kerugian kecuali jika penyertaan yang bersangkutan benar-benar dijual.

Dalam penelitian ini penulis menekankan pada koreksi fiscal atas laporan keuangan komersial sehingga dapat diketahui besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Oleh karena itu penulis mengambil judul " Pengakuan pendapatan dan biaya dalam menentukan besarnya pajak penghasilan menurut S.A.K. No. 27 dan UU PPh No. 17 Th. 2000 serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada K.P.R.I. " CAHAYA " PT. PLN Area Pelayanan Madiun ".

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat di buat suatu rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengakuan terhadap pendapatan dan biaya dalam menentukan besarnya pajak penghasilan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) no.27 dan Undang-undang Pajak Penghasilan Nomor 17 tahun 2000, dan bagaimana pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada K.P.R.I. "Cahaya" PT. PLN area pelayanan Madiun?
2. Apakah K.P.R.I. "Cahaya" PT. PLN area pelayanan Madiun sudah melakukan perhitungan Pajak Penghasilan dengan benar ?

C. Pembatasan Masalah

Maksud dari pembatasan masalah adalah untuk lebih mengfokuskan pada sasaran masalah yang dihadapi agar tidak menyimpang dari permasalahan yang sesungguhnya, serta dapat membantu dalam pemecahan masalah.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya penulis batasi pada pengakuan pendapatan dan biaya dalam menentukan besarnya Pajak Penghasilan menurut SAK no.27 dan Undang-undang Pajak Penghasilan no.17 tahun 2000, serta pengaruhnya pada perhitungan jumlah Pajak Penghasilan terhutang terhadap laporan keuangan pada K.P.R.I. "Cahaya" PT. PLN area pelayanan Madiun periode tahun 2002.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan biaya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) no. 27.
- b. Untuk mengetahui pengakuan penghasilan dan biaya berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan nomor 17 tahun 2000.

2. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan Pajak Penghasilan.

b. Pihak lain/ Almamater

Dengan penulisan skripsi ini, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, guna memperluas cakrawala informasi bagi perguruan tinggi, khususnya bagi almamater untuk dapat dijadikan referensi serta kajian kepustakaan untuk masalah yang sama.

c. Penulis

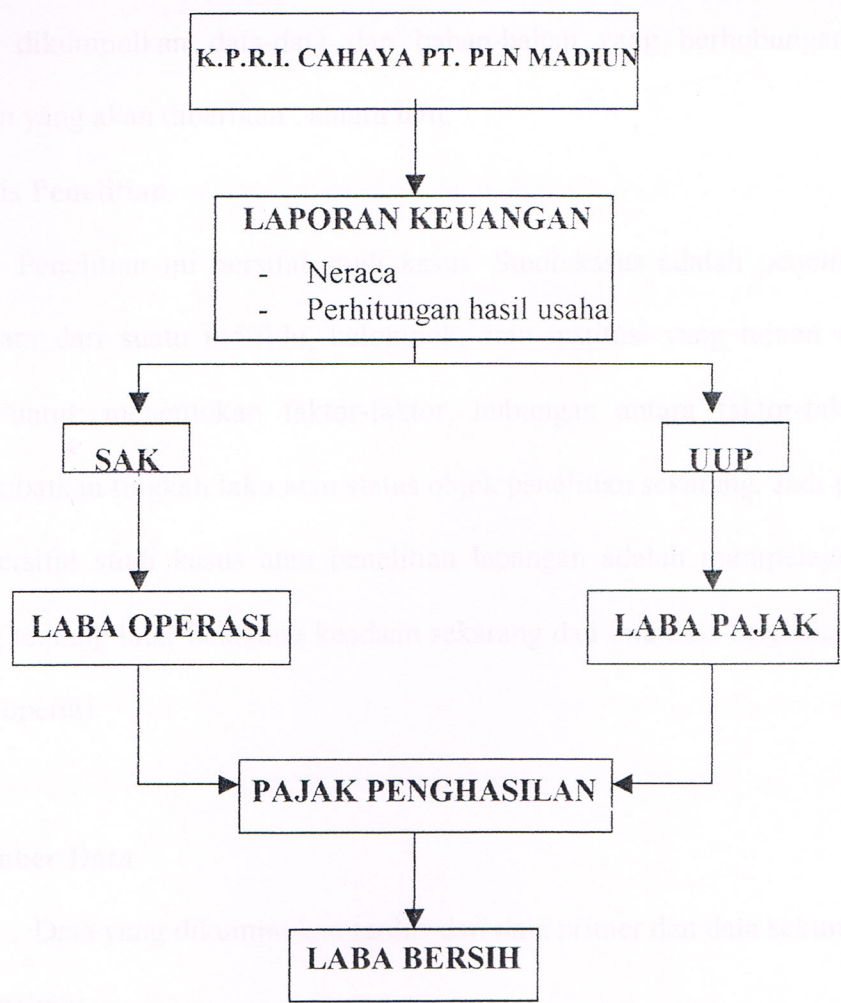
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan praktis yang mendukung dalam penerapan teori perpajakan, sehingga dapat membandingkan pemahaman antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan kenyataan sesungguhnya yang ada di dunia usaha.



- Laporan keuangan dibuat menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku
- Laporan untuk kepentingan pajak harus dibuat menurut Undang-Undang Pajak yang berlaku
- Jika terdapat selisih lebih antara laba operasi dengan laba pajak maka terjadi pajak yang lebih dibayar
- Jika laba pajak lebih besar daripada laba operasi maka terjadi pajak yang kurang dibayar

E. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1



- Laporan keuangan dibuat menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku.
- Laporan untuk kepentingan pajak harus dibuat menurut Undang-Undang Pajak yang berlaku.
- Jika terdapat selisih lebih antara laba operasi dengan laba pajak maka terjadi pajak yang lebih dibayar.
- Jika laba pajak lebih besar daripada laba operasi maka terjadi pajak yang kurang dibayar.

F. Metode Penelitian

Untuk dapat memperjelas bahasan yang akan diberikan, maka perlu dicari dan dikumpulkan data-data dan bahan-bahan yang berhubungan dengan pembahasan yang akan diberikan, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang mendalam dari suatu individu, kelompok, atau institusi yang tujuan utamanya adalah untuk menentukan faktor-faktor, hubungan antara faktor-faktor yang mengakibatkan tingkah laku atau status objek penelitian sekarang. Jadi penelitian yang bersifat studi kasus atau penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan badan usaha koperasi.

2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder

a. Data primer

Yaitu data yang pertama kali diambil dari sumbernya atau belum melalui proses pengumpulan dari pihak lain.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh tidak dari sumbernya langsung melainkan sudah dikumpulkan, diolah dan disajikan pihak lain seperti laporan keuangan.

4. Metode Analisis Data

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui beberapa cara, yaitu:

a. Studi kepustakaan

Yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari referensi atau literature yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti sebagai landasan teori dan alat pemecah masalah dalam menyelesaikan penelitian ini.

b. Studi lapangan

Yaitu pengumpulan data secara langsung terhadap subyek yang ada guna mengamati dan memperhatikan permasalahan yang meliputi :

c. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data primer dengan menggunakan pengamatan secara langsung dan melakukan pencatatan terhadap objek langsung.

d. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pimpinan dan pihak-pihak yang bersangkutan.

e. Dokumentasi

Yaitu dengan cara melakukan pencatatan dari sumber yang terkait.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan dua teknik

a) Teknik analisis kualitatif

Yaitu dengan mengadakan analisis terhadap hal-hal yang menimbulkan masalah dengan menggunakan prosedur teoritis dengan pemikiran yang logis. Teknik ini digunakan untuk menginterpretasikan hasil dari perhitungan kuantitatif.

b) Teknik analisis kuantitatif

Yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menentukan gambaran secara keseluruhan dari penelitian ini, sistematika penulisannya dibagi dalam lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang pengertian pajak penghasilan, pengertian koperasi menurut SAK no. 27, serta pengakuan pendapatan dan biaya menurut SAK dan UUPPh.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah berdirinya perusahaan struktur organisasi dan laporan keuangannya.

BAB IV : ANALISA DATA

Dalam bab ini akan membahas serta menguraikan data dari perusahaan yang menjadi sample dalam pembahasan skripsi ini dengan cara membandingkan antara landasan teori dengan praktek yang dilakukan dalam perusahaan.

BAB V : PENUTUP

a) Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan yang penulis dapat dari penelitian.

b) Saran

Berisi tentang saran serta kritik dari penulis yang diharapkan dapat berguna dimasa yang akan datang.